
SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL BAGI KELOMPOK WANITA TANI SRI REJEKI KECAMATAN LANDASAN ULIN

Socialization and Assistance on Halal Product Certification For The Women Farming Group of Sri Rejeki Landasan Ulin District

Depy Oktapian Akbar¹, Rahmi Muthia^{1*}, Aristha Novyra Putri², Citra Kharisma Dewi³, Elfa Annisa Amalia³, Lutfhia Rizky Ananda³, Sophia Alfina³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

²Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

³Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Borneo Lestari

*Korespondensi: rahmimuthia@unbl.ac.id

Diterima: 02 Oktober 2023

Dipublikasikan: 01 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Produk halal mencakup berbagai barang dan jasa yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat yang mematuhi syariat Islam. Diharapkan setiap produk yang beredar di Indonesia bersertifikasi halal, tidak terkecuali dengan UMKM. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki sebagai salah satu pelaku UMKM di wilayah Landasan Ulin Utara, Liang Anggang memiliki beberapa produk yang dipasarkan berbahan baku umbi Bawang Dayak dan bunga Telang.

Tujuan: membantu KWT Sri Rejeki agar memahami proses pengajuan sertifikasi halal.

Metode: Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dilakukan pada 13 September 2023. Terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan melakukan komunikasi kepada calon peserta serta calon pemateri terkait kegiatan sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal. Tahap pelaksanaan berupa sosialisasi dan pembelajaran langsung kepada KWT Sri Rejeki dan pendampingan langsung oleh KUA Landasan Ulin. Dan tahap evaluasi terkait pemahaman KWT Sri Rejeki tentang penyampaian materi sertifikasi halal.

Hasil: terdapat beberapa aspek yang harus dipersiapkan untuk proses pengajuan sertifikasi halal yaitu produk tidak berisiko atau menggunakan bahan yang sudah dipastikan kehalalannya, proses produksi yang dipastikan kehalalannya dan sederhana dan pelaku usaha memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

Simpulan: KWT Sri Rejeki memahami cara pengurusan sertifikasi halal untuk produk yang mereka miliki.

Kata kunci: Halal, Produk, Sertifikasi, Usaha.

ABSTRACT

Introduction: Halal products include various goods and services that can be used or consumed by people who comply with Islamic law. It is hoped that every product circulating in Indonesia is halal certified, including MSMEs. The Sri Rejeki Women's Farmers Group (KWT) as one of the MSME actors in the Landasan Ulin Utara area, Liang Anggang, has several products marketed made from Dayak onion tubers and Telang flowers.

Objective: to help KWT Sri Rejeki understand the process of applying for halal certification.

Method: Socialization and mentoring activities were carried out on September 13, 2023. There were three stages, namely the preparation stage for communicated with prospective participants and prospective presenters regarding socialization and mentoring activities for halal certification. The implementation stage consisted of socialization and directed learning from KWT Sri Rejeki and direct assistance from KUA Landasan Ulin. And the evaluation stage was related to KWT Sri Rejeki's understanding of the delivery of halal certification material.

Result: there are several aspects that must be prepared for the process of applying for halal certification, namely that the product is not risky or uses materials that have been confirmed to be halal, the production process is guaranteed to be halal and is simple and the business actor has a Business Identification Number (NIB).

Conclusion: KWT Sri Rejeki understands how to manage halal certification for the products they have.

Keywords: Certification, Halal, Products, Business

PENDAHULUAN

Kehalalan produk pangan sangat penting dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam. Konsumen muslim mengikuti prinsip-prinsip halal dalam memilih makanan mereka, sesuai dengan aturan agama Islam. Ini mencakup memastikan bahwa produk makanan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan dan diproduksi sesuai dengan standar halal (Ma'rifat et al, 2017).

Produk halal mencakup berbagai barang dan jasa yang dapat digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat yang mematuhi syariat Islam. Ini termasuk makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, produk kimia, produk biologi, produk rekayasa genetika, serta barang-barang gunaan lainnya. Untuk dianggap halal, produk ini harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam hukum Islam, termasuk dalam hal bahan-bahan yang digunakan dan proses produksi yang digunakan untuk menciptakan produk tersebut. Proses Produk Halal (PPH) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memastikan kehalalan produk dari awal hingga akhir yang mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian penjualan dan penyajian produk sesuai UU No. 11 Tahun 2020. Dengan pemberlakuan Undang-Undang tersebut, pada tahun 2020 diharapkan setiap produk yang beredar di Indonesia telah bersertifikasi halal, tidak terkecuali dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) (Widayat et al, 2020).

Salah satu tujuan utama dari sertifikasi halal pada produk adalah untuk memberikan kepastian kepada konsumen mengenai status kehalalan produk tersebut. Ini adalah upaya untuk memberikan keyakinan kepada konsumen muslim bahwa produk yang mereka beli dan konsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip halal dalam Islam. Dengan adanya sertifikasi halal, konsumen dapat merasa yakin bahwa produk tersebut telah melewati proses verifikasi dan pemantauan yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal (Asrida et al, 2020).

Saat ini pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (Kemenag). Sertifikasi BPJPH memiliki urgensi dan manfaat yang melibatkan berbagai pihak, termasuk konsumen, pelaku usaha, juga kepentingan bagi pemerintah sendiri. Logo halal menjadi salah satu faktor penting yang akan dipertimbangkan konsumen ketika membeli suatu produk (Agustina et al, 2019).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal memang dapat menjadi kendala serius bagi pelaku UMKM di Indonesia. KWT Sri Rejeki sebagai salah satu pelaku UMKM memiliki beberapa produk yang dipasarkan berbahan baku umbi Bawang Dayak (Muthia et al, 2023) dan bunga Telang (Sandi et al, 2023). Untuk mendapatkan sertifikasi halal, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam hal sosialisasi, pelatihan, dan dukungan dalam mekanisme pengajuan sertifikasi tersebut (Mulyaningsih et al, 2021). Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan dan akses pasar yang lebih luas bagi KWT Sri Rejeki. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk membantu KWT Sri Rejeki agar memahami proses pengajuan sertifikasi halal.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan pendaftaran sertifikasi halal secara online yang didampingi oleh tim pengabdian dan pemateri dari KUA Landasan Ulin. Kegiatan pengabdian ini KWT Sri Rejeki bertindak sebagai peserta.

Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada calon peserta serta calon pemateri terkait kegiatan sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal.
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pembelajaran langsung kepada KWT Sri Rejeki dan pendampingan langsung oleh KUA Landasan Ulin terkait izin sertifikasi halal. Hal yang dilakukan awalnya melakukan pembuatan NIB melalui laman <https://oss.go.id/>. Setelah seluruh syarat terpenuhi maka melakukan pendaftaran produk halal melalui <https://ptsp.halal.go.id/>.
3. Melakukan pengisian kuisioner sebagai bentuk evaluasi terkait pemahaman KWT Sri Rejeki tentang penyampaian materi sertifikasi halal sebagai sarana pendukung kegiatan usaha yang dijalankan.

Peralatan yang dipersiapkan berupa laptop, LCD dan wireless. Bahan yang dipersiapkan adalah produk-produk yang akan didaftarkan dan bahan baku untuk tiap produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran dari diadakan sosialisasi dan pendampingan yaitu diharapkan KWT Sri Rejeki mengetahui dan memahami pentingnya sertifikasi halal pada produk yang akan dipasarkan. Pendampingan ini dilakukan untuk mempersiapkan produk yang akan di daftarkan sertifikasi halal, selain itu sertifikasi halal bisa menjamin kepercayaan calon pembeli sebelum membeli produk tersebut. Pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM telah diatur dalam Pemerintah telah memberikan kemudahan sertifikasi halal bagi UMKM yang diatur dalam UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, mewajibkan produk olahan UMKM bersertifikasi halal.

Pada tahap persiapan tim pengabdian dari UNBL melakukan diskusi dan meminta pendampingan langsung dari pihak KUA Landasan Ulin yang memiliki kewenangan untuk menerbitkan sertifikat halal. Pada pengurusan izin halal di wilayah Banjarbaru, tiap pelaku usaha disesuaikan dengan letak KUA tiap kecamatan. Sertifikat halal sendiri merupakan bentuk administrasi hukum agama ke hukum negara (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan di KUA Landasan Ulin

Produk KWT Sri Rejeki saat ini sudah memiliki Izin P-IRT tetapi belum memiliki sertifikasi halal. Analisis di lapangan kendala belum dilakukan sertifikasi halal karena ketidaktahuan prosedur pengurusan izin halal dan menganggap prosesnya rumit. Maka dari itu tim dosen Universitas Borneo Lestari (UNBL) bekerjasama dengan KUA Landasan Ulin untuk mengadakan sosialisasi terkait prosedur pengurusan izin halal. Pada kegiatan sosialisasi didampingi oleh Ustadz Syahrawadi, SHI dan Ustadz Mahlidin, S.Ag., MH dari KUA Landasan Ulin, beliau menjelaskan berkaitan dengan persyaratan dan tata cara pengurusan sertifikasi halal. Pada penyampaian materi juga disampaikan definisi produk halal secara umum, pentingnya mendaftarkan produk untuk mendapatkan izin halal dan menjelaskan dokumen-dokumen apa saja yang disiapkan. Dokumen yang harus disiapkan sesuai Keputusan Kepala BPJPH nomor 150 tahun 2022, yaitu 1. produk tidak berisiko atau menggunakan bahan yang sudah dipastikan kehalalannya; 2. proses produksi yang dipastikan kehalalannya dan sederhana; 3. memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Saat kegiatan berlangsung dilakukan pengisian kuisioner kepada para peserta sosialisasi dan pendampingan. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat KWT Sri Rejeki memahami tentang sertifikasi izin halal. Desain kuisioner dilakukan dengan *pretest – postest*. Adapun hasil tingkat pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Sertifikasi Halal

Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)	
	Sebelum sosialisasi	Setelah sosialisasi
Baik	5	70
Cukup	40	30
Kurang	55	-

Setelah dilakukan pengisian, dilakukan perhitungan hasil kuesioner, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan awal tim mitra mengenai sertifikasi halal sebagian besar masih kurang dan cukup. Setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan pada kategori baik sebesar 70% dan kategori cukup 30%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai sertifikasi halal. Tim mitra juga semakin menyadari pentingnya sertifikasi halal untuk kegiatan pemasaran produk.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini membantu KWT Sri Rejeki memahami cara pengurusan sertifikasi halal untuk produk yang mereka miliki. Selain itu

juga meningkatkan pengetahuan dan pentingnya proses sertifikasi halal untuk pemasaran produk yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada KUA Landasan Ulin yang telah membantu sosialisasi dan pendampingan pendaftaran sertifikasi halal. Kegiatan ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan yang didanai oleh Kemdikbudristek tahun 2023 melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Hibah Pengabdian Pemula berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Turunan Nomor: 137/E5/PG.02.00.PM/2023 dan kontrak nomor : 182/LL11/KM/2023 Tanggal 24 Juli 2023.

REFERENSI

- Anisa, F. N., Saputri, R., Mustaqimah, M., Hidayat, A., & Hakim, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kelompok Palang Merah Remaja SMA 1 Gambut Tentang Dismenore. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 21-23.
- Asrida, W., Hariyanti, D., Musaid, S. A., & Hariyati, T. R. (2020). Pelatihan Sertifikasi Halal Produk Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Bagi Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 161-176
- Hakim, A. R., Saputri, R., & Mustaqimah, M. (2023). Edukasi Tentang Penyakit Cacingan Dan Cara Mencuci Tangan Yang Benar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 1-4.
- Mulyaningsih, T., Ratwianingsih, L., Hakim, A. R., & Mulyadi, M. (2021). Pelatihan Digitalisasi Dan Pengelolaan Produk UMKM Makanan Halal Tradisional Di Sukoharjo. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 83-88.
- Muthia, R., Putri, A. N., Hasymi, L. F., Fitriyanti, F., & Fitriah, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan PIRT di KWT Sri Rejeki. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-115.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki Di Banjarbaru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225-229.
- Ma'rifat, T. N., & Sari, M. (2017). Penerapan Sistem Jaminan Halal Pada UKM Bidang Olahan Pangan Hewani. *Khadimul Ummah*, 1(1).
- Widayat, W., Sulardjaka, S., Al-Baarri, A. N., & Nurjannah, R. (2020). Pendampingan Sertifikasi Halal Pada Umkm Hanum Food (Halal Certification Support In Umkm Hanum Food). *Indonesia Journal of Halal*, 3(1), 83-87.

